

Analisis Deskriptif Dampak Pendidikan Barak Militer terhadap Pola Asuh Anak Usia Dini dalam *Perspektif Islamic Mindful Parenting*

***Maisya Febriani Rahmah, Hendar Riyadi, Esty Faatinisa, Pitri Nurjanah, Fajar Abidin, Nisrina Cahya Kamila**

Universitas Muhammadiyah Bandung

Email : maisyafbrn@gmail.com, hendarriyadi@umbandung.ac.id, estyfaatinisa@umbandung.ac.id, fitrienoerjanah@gmail.com, fajarbdg18@gmail.com, kamilanisrina51@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i3.317>

Received: 14 Juni 2025 | Revised: 29 Juli 2025 | Accepted: 7 Agustus 2025 | Published: 17 Agustus 2025

Abstract :

The phenomenon of military barracks education, initiated by West Java Governor Dedi Mulyadi in May 2025, has sparked controversy. This is primarily due to its involvement in coaching students with deviant behavior, including gadget use. Public discourse has emerged regarding the effectiveness of this military barracks education model as a response to a perceived discipline crisis, which emphasizes children's obedience to parents through a rigid system. This study aims to investigate whether the military barracks education approach aligns with the principles of Islamic Mindful Parenting. Islamic Mindful Parenting is a synthesis of Islamic parenting principles with mindfulness, designed to foster internal self-control in children. The research employs a quantitative approach with descriptive methods for data collection and analysis. Data was gathered through questionnaires completed by parents. The results indicate that most parents favored the educational content of military barracks and were interested in this approach. However, the explanations provided by parents contradicted the principles of Islamic Mindful Parenting. The rigid military approach can cause stress and insecurity in children, and hinder communication and the development of critical thinking. This contrasts with Islamic Mindful Parenting, which emphasizes empathy, compassion, and the development of character from within, by focusing on attentive listening, non-judgmental acceptance of self and child, awareness of one's own and the child's emotions, self-regulation in the parenting relationship, and a compassionate attitude towards oneself and the child.

Keywords : Military Barracks Education; Islamic Mindful Parenting; The Impact Of Military Education; Islamic Parenting Style Is Fully Conscious.

Abstrak :

Fenomena pendidikan barak militer yang digagas oleh Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi pada Mei 2025 memicu kontroversi karena melibatkan pembinaan peserta didik dengan perilaku menyimpang, termasuk penggunaan gawai. Wacana publik muncul mengenai efektivitas model ini sebagai respons terhadap krisis disiplin, yang menekankan kepatuhan anak melalui sistem yang kaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pendekatan pendidikan barak militer sejalan dengan prinsip Islamic Mindful Parenting, yaitu sintesis pengasuhan Islami dengan mindfulness untuk menumbuhkan kendali diri internal pada anak. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyukai konten pendidikan barak militer dan tertarik pada pendekatan ini. Namun, penjelasan yang diberikan oleh orang tua menunjukkan adanya pertentangan dengan prinsip-prinsip Islamic Mindful Parenting. Pendekatan militer yang kaku dapat menimbulkan stres dan rasa tidak aman pada anak, serta menghambat komunikasi dan pengembangan berpikir kritis, yang berbeda dengan Islamic Mindful Parenting yang menekankan empati, welas asih, dan pengembangan karakter dari dalam.

Kata Kunci: Pendidikan Barak Militer; Islamic Mindful Parenting; Dampak Pendidikan Militer; Pola Asuh Islami Sadar Penuh.



Copyrights © Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0). All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan barak militer sangat kontroversial. Pada Bulan Mei 2025 surat Edaran Nomor 43/PK.03.04/Kesra tentang 9 Langkah Pembangunan Pendidikan Jawa Barat yang diterbitkan Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi, menuai sorotan publik. Poin kedelapan dalam edaran tersebut menyebutkan adanya pembinaan di barak militer bagi peserta didik dengan perilaku menyimpang seperti kecanduan minuman keras, gim online, merokok, tawuran, dan keterlibatan dalam geng motor. Program ini melibatkan unsur TNI dan Polri serta diklaim sebagai pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Program ini berlangsung antara 14 hari hingga 6 bulan, dengan kegiatan seperti pelatihan bela negara, wawasan kebangsaan, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), latihan fisik, baris-berbaris, dan pendidikan keagamaan. Saat ini sebanyak 272 siswa tingkat SMA dan SMK di Jawa Barat dari berbagai sekolah negeri dan swasta tengah mengikuti pelatihan di barak militer.¹

Kebijakan ini tentu saja memunculkan banyak pertanyaan, karena di salah satu konten Tiktok Gubernur Jawa Barat menyebutkan bahwa anak-anak yang bermain *gadget* juga akan dibawa ke barak militer. Sebagai respons terhadap persepsi krisis disiplin ini, muncul wacana publik mengenai efektivitas model pendidikan barak militer. Pendekatan ini menekankan kepatuhan anak terhadap orang tuanya. Logika di baliknya adalah bahwa sebuah sistem yang rigid dapat secara efektif "memaksa" individu untuk keluar dari kebiasaan negatif yang dipicu oleh dunia digital, sehingga menghasilkan ketaatan dan ketertiban yang dapat diamati secara eksternal.

Namun, di tengah daya tarik solusi instan tersebut, berkembang pula perspektif alternatif yang berfokus pada pembangunan disiplin dari dalam (*internal locus of control*). Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah *Islamic Mindful Parenting*. Konsep ini merupakan sintesis antara prinsip-prinsip pengasuhan dalam Islam dengan praktik kesadaran penuh (*mindfulness*), yang bertujuan menumbuhkan kendali diri internal pada anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini menimbang secara kritis efektivitas model pendidikan disiplin ala barak militer dalam menjawab tantangan spesifik era digital. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan kerangka perspektif *Islamic Mindful Parenting* sebagai tolok ukur utama. Pertanyaan sentral yang ingin dijawab adalah: Apakah pendidikan barak militer sejalan dengan *Islamic mindful parenting*? Dengan mempertemukan kedua paradigma yang kontras ini, diharapkan dapat memberikan gambaran efektivitas pendidikan barak militer dalam perspektif *Mindful Parenting*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai *Islamic mindful parenting* seringkali difokuskan pada pentingnya pengasuhan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip mindfulness. Konsep ini dapat dipahami sebagai metode pengasuhan yang mendorong orang tua untuk lebih hadir secara emosional dan spiritual dalam kehidupan anak-anak mereka, serta menanamkan nilai-nilai Islam yang positif dalam proses tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana *Islamic mindful parenting* berfungsi dalam membentuk karakter dan moral anak.

Menurut Duncan et al (2009), ada lima dimensi dari *mindful parenting* yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian, penerimaan diri dan anak tanpa menghakimi, kesadaran akan emosi yang dirasakan diri dan anak, regulasi diri dalam hubungan pengasuhan, sikap welas asih kepada diri sendiri dan anak. Sedangkan menurut perspektif islam *mindful parenting* yaitu dengan sabar (QS. Al-Baqarah:153) dan rahmah/empati (QS. Al-Anbiya:107).

¹ Simanjuntak, *Pendidikan Karakter Di Barak Militer Dan Pelindungan Hak Anak*, 1.

Selanjutnya, salah satu elemen penting dari *Islamic mindful parenting* adalah penanaman nilai-nilai moral dan karakter berdasarkan ajaran Islam. Purwandari et al. mendiskusikan model pengasuhan Islam yang berusaha untuk meningkatkan literasi keluarga dengan menekankan metode pengasuhan yang memiliki akar pada praktik-praktik Nabi Muhammad SAW sebagai pola pendidikan karakter². Dengan memodelkan praktik pengasuhan yang penuh kasih sayang dan kebijaksanaan, orang tua dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka, dan ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan kasih sayang dalam mendidik anak.

Dari perspektif pendidikan Islam, Kaas et al. menunjukkan bahwa pengembangan anak dalam konteks hukum Islam melibatkan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek fisik, emosional, dan spiritual. Mereka menekankan pentingnya pendekatan yang terintegrasi yang sesuai dengan ajaran Islam untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan seimbang dalam segala aspek kehidupannya³. Dalam hal ini, *mindful parenting* dapat membantu orang tua untuk lebih peka terhadap kebutuhan emosional anak, yang selaras dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu mengembangkan akhlak yang baik.

Terdapat pula referensi yang ada menunjukkan bahwa pengasuhan yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya mengajarkan anak tentang karakter, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis antara orang tua, anak, dan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Islamic mindful parenting*, orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional anak⁴. Ini mencakup dialog terbuka dan komunikatif, yang penting untuk membangun kedekatan serta kepercayaan antara orang tua dan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data dan fakta yang ada di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari Anak Usia Dini (AUD) yang sering bermain smartphone dan mengenal fenomena pendidikan barak militer. Untuk menentukan sampel, teknik purposive sampling digunakan, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu orang tua yang terpapar dan memiliki pemahaman tentang pendidikan barak militer serta masalah penggunaan gadget pada anak. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 38 orang. Untuk memudahkan pencarian data dan fakta, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) dengan skala Guttman. Skala Guttman menghasilkan jawaban tegas, yaitu “ya” dan “tidak”, yang kemudian dipresentasikan. Sebagai pelengkap, peneliti meminta responden untuk mengisi alasan pada setiap jawaban “ya” dan “tidak”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Pendidikan Barak Militer yang marak dibicarakan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar orang tua tertarik dengan pendekatan pendidikan ini. Hal ini ditunjukkan dari hasil data yang telah didapat melalui kuesioner. Berikut adalah hasilnya:

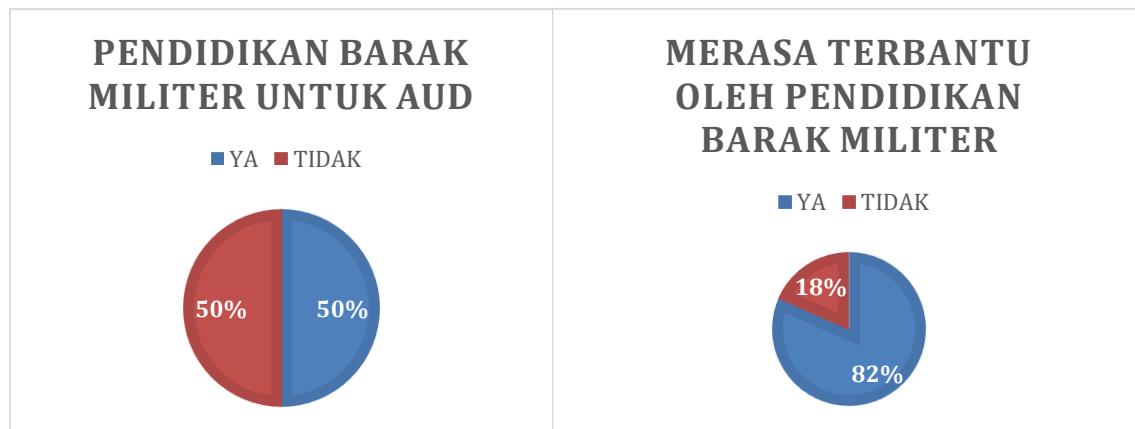
Tabel 1. Hasil Kuesioner

² Purwandari et al., “Islamic Parenting Model to Increase Family Literacy.”

³ Kaas et al., “Comprehensive Approaches to Child Development in Islamic Law.”

⁴ Madyawati et al., “Integration between the Western and Islamic Parenting Models.”

No.	Pertanyaan	Frekuensi		Percentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Ayah/Bunda setuju dengan adanya pendidikan barak militer untuk anak usia dini?	19	19	50%	50%
2.	Apakah Ayah/Bunda merasa terbantu oleh pendidikan barak militer untuk mendisiplinkan anak?	31	8	81,6%	18,4%
3.	Apakah Ayah/Bunda setuju dengan KDM, bahwa anak usia dini akan dijemput jika tidak disiplin?	18	20	47,4%	52,6%
4.	Apakah Ayah/Bunda menyukai konten KDM tentang pendidikan barak militer?	34	4	89,5%	10,5%
5.	Apakah Ayah/Bunda percaya bahwa pendidikan barak militer akan membentuk karakter positif anak?	32	6	84,2%	15,8%
6.	Apakah Ayah/Bunda merasa bahwa pendekatan disiplin militer terlalu keras untuk anak usia dini?	22	16	57,9%	42,1%
7.	Apakah Ayah/Bunda menggunakan konten KDM untuk mendisiplinkan anak?	21	17	55,3%	44,7%
8.	Menurut Ayah/Bunda, apakah konten KDM efektif untuk mendisiplinkan anak?	26	12	68,4%	31,6%
9.	Apakah Ayah/Bunda akan merekomendasikan pendidikan barak militer kepada orang tua lain?	17	21	44,7%	55,3%
10.	Apakah Ayah/Bunda pernah mencari pendekatan lain untuk mendisiplinkan anak? Selain menggunakan konten KDM (pendidikan barak militer)	31	7	81,6%	18,4%

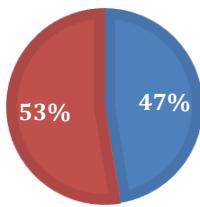


Gambar 1. Persentase Pertanyaan 1

Gambar 2. Persentase Pertanyaan 2

SETUJU AUD DIJEMPUT

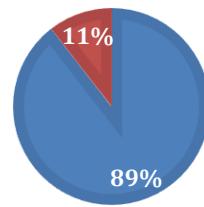
■ YA ■ TIDAK



Gambar 3. Persentase Pertanyaan 3

MENYUKAI KONTEN KDM

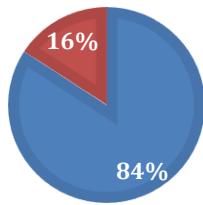
■ YA ■ TIDAK



Gambar 4. Persentase Pertanyaan 4

PENDIDIKAN BARAK MILITER MEMBENTUK KARAKTER POSITIF

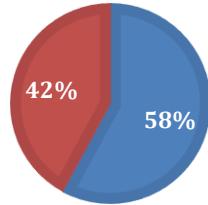
■ YA ■ TIDAK



Gambar 5. Persentase Pertanyaan 5

PENDEKATAN DISIPLIN MILITER TERLALU KERAS UNTUK AUD

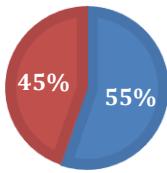
■ YA ■ TIDAK



Gambar 6. Persentase Pertanyaan 6

MENGGUNAKAN KONTEN KDM

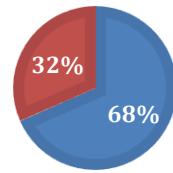
■ YA ■ TIDAK



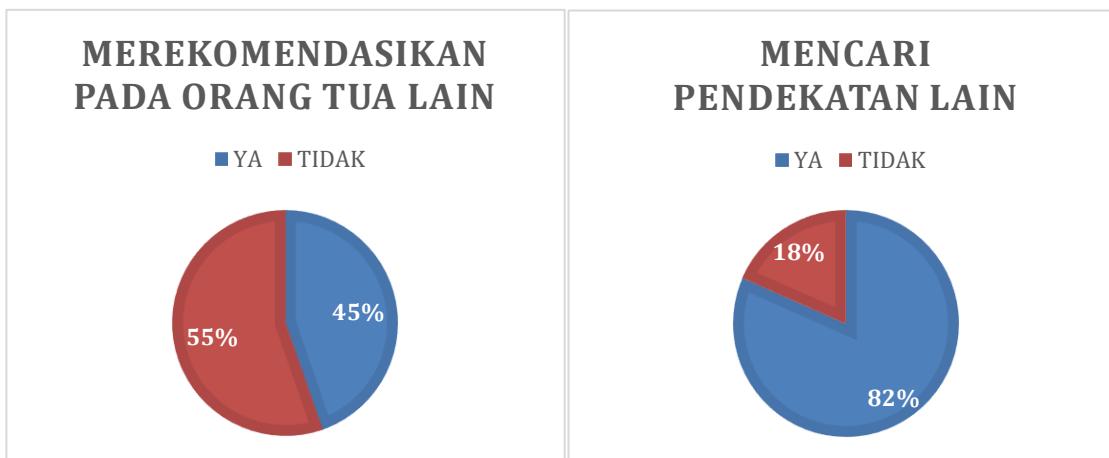
Gambar 7. Persentase Pertanyaan 7

KONTEN KDM EFEKTIF

■ YA ■ TIDAK



Gambar 8. Persentase Pertanyaan 8



Gambar 9. Persentase Pertanyaan 9

Gambar 10. Persentase Pertanyaan 10

Fenomena pendidikan barak militer menunjukkan bahwa Sebagian besar orang tua tertarik pada pendekatan ini, sebagaimana ditunjukkan dari hasil kuesioner: Setuju dengan pendidikan barak militer untuk anak usia dini, 50% orang tua setuju. Merasa terbantu oleh pendidikan barak militer untuk mendisiplinkan anak, 81,6% orang tua setuju. Setuju dengan KDM (konten) bahwa anak usia dini akandijemput jika tidak disiplin, 47,4% orang tua setuju. Menyukai konten KDM tentang pendidikan barak militer, 89,5% orang tua setuju, menjadi persentase tertinggi. Percaya bahwa pendidikan barak militer akan membentuk karakter positif anak 84,2% orang tua setuju. Merasa bahwa pendekatan disiplin militer terlalu keras untuk anak usia dini, 57,9% orang tua setuju. Menggunakan konten KDM untuk mendisiplinkan anak, 55,3% orang tua setuju. Menganggap konten KDM efektif untuk mendisiplinkan anak, 68,4% orang tua setuju. Akan merekomendasikan pendidikan barak militer kepada orang tua lain, 44,7% orang tua setuju. Pernah mencari pendekatan lain untuk mendisiplinkan anak selain konten KDM, 81,6% orang tua setuju.

Berdasarkan data kuesioner, rata-rata orang tua menyukai pendidikan barak militer, dengan persentase tertinggi pada pertanyaan keempat sebesar 89,5% yang menunjukkan kesukaan terhadap konten KDM. Namun, penjelasan dari orang tua menunjukkan pertentangan dengan teori *Islamic Mindful Parenting*.

Selanjutnya terdapat beberapa penjelasan dari orang tua pada setiap pertanyaan, diantaranya:

Tabel 2. Penjelasan dari Orang Tua

No	Penjelasan dari Orang Tua
1	Karena adanya pendidikan militer ini bisa membentuk karakter anak yang disiplin.
2	Karena anak menjadi lebih disiplin dengan mendengarnya kabar jika yang kurang disiplin akan dimasukkan ke barak
3	Y Setuju setuju aja .. toh perlakuan di barak nya juga pasti berdasarkan usia anak juga kan,gak mungkin disamain antara ngedidik yg ABG SM yg masih usia dini.
4	suka banget supaya anak saya berubah
5	Anak bisa lebih cepat disiplin, mandiri, mudah diatur/menurut mungkin tanpa harus melawan dan berdebat dengan orangtua.
6	Saya yakin, pendidikan di barak militer tidak akan seserem seperti org bnyak pikirkan. Dan pasti akan di sesuai dengan umur anak itu sendiri

7	Y karena benar benar sangat membantu sekali khusus nya buat para ibu , baru denger nama KDM disebut aja mereka udah takut yg dalam arti takut yg positif.
8	Dengan adanya konten KDM mengenai pendidikan militer, itu bisa menjadi wadah untuk orangtua apabila sang anak tidak bs diatur
9	Ya karena barak militer sangat bagus untuk anak menjadi lebih disiplin
10	Kurang ada pendekatan lain yang efisien untuk mendisiplinkan anak sebelum konten KDM

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil kuesioner dan penjelasan dari orang tua, fenomena pendidikan barak militer, Sebagian besar setuju menerapkan hal tersebut pada anak-anak usia dini terutama dalam hal disiplin bermain gadget. Pola pendidikan barak militer ini tentu memiliki banyak positif, sehingga orang tua setuju akan hal tersebut. Namun begitu jika dikaji lebih dalam terdapat hal-hal yang harus kita perhatikan agar penanaman disiplin ini sesuai dengan perkembangan anak.

Teori *Islamic Mindful Parenting* memiliki indikator *mindful parenting* menurut Duncan meliputi mendengarkan dengan penuh perhatian, penerimaan diri dan anak tanpa menghakimi, kesadaran akan emosi diri dan anak, regulasi diri dalam hubungan pengasuhan, dan sikap welas asih kepada diri sendiri dan anak. Penanaman disiplin ala militer pada anak usia dini memiliki sejumlah kelebihan, terutama ketika dianalisis dengan pendekatan *Islamic mindful parenting*. Pertama, pendekatan militer seringkali mengedepankan penerapan disiplin yang kaku dan menekankan ketaatan tanpa pertimbangan terhadap perasaan dan kebutuhan emosional anak. Hal ini dapat mengakibatkan adanya stres dan rasa tidak aman dalam diri anak⁵. Pengasuhan yang berfokus pada ketaatan semata, tanpa mempertimbangkan aspek perhatian dan penuh kasih sayang, berpotensi untuk meningkatkan kecemasan anak dan mengurangi rasa percaya diri mereka.

Penanaman disiplin ala militer dapat mengabaikan pentingnya pendekatan empatik dalam pemahaman dan hubungan antara orang tua dan anak. Menurut Nini et al., integrasi konseling dengan mindfulness dapat meningkatkan karakter dan spiritualitas anak, serta mendorong hubungan yang positif antara orang tua dan anak⁶. Disiplin yang rigid dapat menghambat komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak, menjadikan anak kurang terbuka dalam mengekspresikan perasaannya.

Selanjutnya, orientasi disiplin militer pada kepatuhan mutlak dapat mengurangi kemampuan anak untuk berpikir kritis dan mengembangkan kebijaksanaan. Pendekatan *mindful parenting* memberikan ruang bagi anak untuk belajar dari kesalahan mereka dan mengeksplorasi lingkungan di sekitar mereka, yang mendukung pengembangan karakter dan spiritual yang holistik. Studi oleh Saiin et al. menunjukkan bahwa metode pendidikan berbasis prinsip-prinsip Islam dapat mendorong anak untuk menggunakan akal dan mempraktikkan pengetahuan agama mereka dalam kehidupan sehari-hari⁷. Prinsip *mindful parenting*, orang tua diajak untuk memberi anak kesempatan belajar melalui proses, bukan sekadar melalui komando yang menuntut kepatuhan.

Namun begitu, penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan praktik keagamaan, seperti yang ditemukan dalam ajaran Islam, menumbuhkan perilaku disiplin dengan membangun rutinitas yang konsisten dan penguatan positif, yang sangat penting untuk pembentukan karakter di masa kanak-kanak awal⁸. Selain itu, prinsip-prinsip yang

⁵ Hertinjung et al., “Reducing Parenting Stress among Muslim Mothers during the COVID-19 Pandemic through Spiritual Mindfulness Training.”

⁶ Nini et al., “KONSELING ISLAM UNTUK ANAK USIA DINI.”

⁷ Saiin et al., “Determination of Islamic Education Methods.”

⁸ Naimah et al., “Fostering Discipline in Early Childhood through Religious Practices.”

berasal dari Al-Qur'an menganjurkan karakter moral dan ketahanan psikologis, mempromosikan nilai-nilai seperti kasih sayang dan keadilan, yang penting untuk menanamkan disiplin. Metode pengasuhan profetik, yang meliputi pemberian contoh dan evaluasi sistematis, lebih lanjut mendukung perkembangan anak-anak yang bertanggung jawab dan patuh, selaras dengan fokus disiplin militer pada kepatuhan terhadap aturan dan peraturan⁹. Dengan demikian, pengasuhan sadar Islam tidak hanya memelihara disiplin tetapi juga membentuk kerangka moral dan etika anak-anak, mempersiapkan mereka untuk peran sosial masa depan¹⁰.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas orang tua menunjukkan ketertarikan dan persetujuan terhadap pendekatan pendidikan barak militer sebagai metode pendisiplinan anak, pendekatan tersebut secara prinsipil tidak sejalan dengan konsep *Islamic Mindful Parenting*. Pendidikan barak militer lebih menekankan pada kepatuhan eksternal melalui sistem yang kaku dan otoriter, yang berpotensi mengabaikan kebutuhan emosional anak serta menghambat pengembangan kendali diri internal. Sebaliknya, *Islamic Mindful Parenting* menekankan pembentukan disiplin yang bersifat holistik melalui pendekatan yang penuh pemahaman, kasih sayang, empati, serta komunikasi yang terbuka dan konsisten. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman orang tua terhadap pola asuh yang mendukung pembentukan karakter dan disiplin dari dalam diri anak. Disarankan agar pemerintah, melalui lembaga terkait, memperluas edukasi tentang pengasuhan positif, serta mendorong orang tua untuk menerapkan prinsip-prinsip *Islamic Mindful Parenting* dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zahimi Zainol, Noor Azmi Mohd Zainol, Daud Mohamed Salleh, Jessica Ong Hai Liaw, Ahmad Azan Ridzuan, and Norlaila Mazura Mohaiyadin. "Formation of Discipline Based on the Teaching of Al-Quran among the Military Personnel." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 7 (2018): 902–10. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i7/4498>

Hyangsewu, Pandu. Dkk. (2020). Islamic Parenting: Peranan Pendidikan Islam Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Di (Pembinaan Anak-Anak Salman) Pas-Itb. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No. 2 (2020). <https://doi.org/10.17509/tk.v18i2.32807>

Hertinjung, Wisnu Sri, Citra Tyas Laksmadita, Lisnawati Ruhaena, Santi Sulandari, and Dwi Arsinta Kusumawati. "Reducing Parenting Stress among Muslim Mothers during the COVID-19 Pandemic through Spiritual Mindfulness Training." *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, August 28, 2023, 102–16. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v20i2.288>

Kaas, Al-Hawary, Dubis Bhutta Birdsall, and Hossain Aziz. "Comprehensive Approaches to Child Development in Islamic Law." *SYARIAT: Akhwal Syakhsiyah, Jinayah, Siyasah and Muamalah* 1, no. 1 (2024): 1.

⁹ Nuraini, "ISLAMIC PARENTING ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF JAMAL ABDURRAHMAN"; Murshed and Amer, "معلم تربية الطفل في الإسلام"

¹⁰ Abidin et al., "Formation of Discipline Based on the Teaching of Al-Quran among the Military Personnel."

https://doi.org/10.35335/wsrkf668.

Madyawati, Lilis, Nurjannah Nurjannah, and Mazlina Che Mustafa. "Integration between the Western and Islamic Parenting Models: Content Analysis in A Literature Review." *Jurnal Tarbiyatuna* 14, no. 2 (2023): 192–214. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i2.10584>.

Murshed, Amer Abdulwahab Mahyoub, and Iftikhar Ali Abdou Amer. "معالم تربية الطفل في "الاسلام: Child Raising in Islam." *Journal of Islamic Educational Research* 4, no. 1 (2019): 1.

Naimah, Nadratan, Sultan Sahrir, Rusmayadi Rusmayadi, and Azizah Amal. "Fostering Discipline in Early Childhood through Religious Practices: A Study of an Islamic Kindergarten in Makassar." *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 5, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.35719/gns.v5i2.178>.

Nini, Sartika Fortuna Ihsan, Asraf Kurnia, and Rosid Wahidi. "Konseling Islam Untuk Anak Usia Dini: Membangun Pondasi Spiritual Di Era Modern Melalui Metode Mindfulness Islam." *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i1.1762>.

Nuraini, Suci. "Islamic Parenting Anak Usia Dini Dalam Perspektif Jamal Abdurrahman." *Turats* 17, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.33558/turats.v17i2.9871>.

Purwandari, Septiyati, Aftina Nurul Husna, and Tawil Tawil. "Islamic Parenting Model to Increase Family Literacy: A Mixed Method Study." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 3, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v3i2.14039>.

Saiin, Asrizal, Zaitun, and Anwar M. Raadiamoda. "Determination of Islamic Education Methods: Analysis of al-Qiṣah, al-Mau’izah, and al-Uswah al-Hasanah as Islamic Family Education Methods." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.35316/jpii.v7i1.453>.

Simanjuntak, Dwiarti. *Pendidikan Karakter Di Barak Militer Dan Pelindungan Hak Anak*. 2025.

Tiningsih, S. dkk. (2023). Mindful Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Santri (Studi Epistemologi Dakwah di Pesantren Kyai Syarifuddin). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* Vol. 9, no. 2 (Agustus 2023)